



Penguatan Peran Kelompok Tani Tengger dalam Pengembangan Kapasitas Petani pada Proses Hilirisasi Produk Hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo Jawa Timur

Strengthening the Role of Tengger Farming Groups in Developing Farmer Capacity in the Process of Off farm Level Horticultural Products in the Bromo Mountains Region, East Java

Sudarko¹, Ankardiansyah Pandu Pradana², Yuli Hariyati³, Sugeng Winarso⁴, Mochammad Wildan Jadmiko⁵, Dyah Ayu Savitri⁵

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

² Program Studi Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Jember

³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

⁴ Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Jember

⁵ Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Jember

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 17 Sept 2023 Direvisi 23 Okt 2023 Diterbitkan 30 Okt 2023</p>	<p><i>Strengthening the role of farmer groups in increasing the downstream capacity of farmers is a strategic effort to integrate on farm and off farm level agribusiness systems. This study aims to: (1) analyze the level of the role of farmer groups and the capacity of the downstream process of horticultural agricultural products, and (2) analyze the relationship between the role of farmer groups and the capacity of farmers in the process of off farm level horticultural agricultural products in the Bromo mountain region, Probolinggo Regency, East Java. This research was carried out using a quantitative approach which was carried out at the Horticulture Center in Ngadisari Village, Sukapura District, Tengger Region, Probolinggo Regency in June-August 2023. The population was 70 farmers who were members of 2 farmer groups with a sample of 30 farmers taken using Simple random sampling technique. Primary data the research was taken by interviewing the Likert scale measurement questionnaire and then analyzing it with descriptive and Sperman Rank correlation analysis. The results of the research were: (1) the level of role of farmer groups in increasing farmer capacity in the downstream process is high level.. The capacity of farmers in the off farm level process of horticultural agricultural products is moderate. (2) There is a positive and significant relationship between the role of farmer groups and the capacity of farmers in the off farm process of horticultural agricultural products. It is necessary to strengthen the role of farmer groups in increasing the capacity of farmers in the process of off farm level horticultural agricultural products in the Bromo mountain region, Probolinggo Regency, East Java.</i></p>
<p>e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628</p>	
<p><i>Keywords:</i> group roles, farmer capacity, off farm level process, horticultural farmers</p>	

✉ Penulis Koresponden :

E-mail: darco.faperta@unej.ac.id

ABSTRAK

Penguatan peran kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas hilirisasi petani merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan hulu hilir sistem agribisnis. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat peran kelompok tani dan kapasitas proses hilirisasi produk-produk pertanian hortikultura, dan (2) menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk-produk pertanian hortikultura di wilayah pegunungan Bromo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Penelitian ini telah dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Sentra hortikultura Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Wilayah Tenger kabupaten Probolinggo pada bulan Juni-Agustus 2023. Populasi 70 petani yang tergabung dalam 2 kelompok tani dengan sampel 30 petani yang diambil dengan teknik Simple random sampling. Data primer penelitian diambil dengan wawancara kuisioner pengukuran skala likert dan selanjutnya di analisis dengan Deskriptif dan analisis korelasi Rank Spermans. Hasil penelitian di dapat : (1) tingkat peran kelompok tani dalam peningkatan kapasitas petani dalam proses hilirisasi adalah tinggi. Kapasitas petani pada proses hilirisasi produk-produk pertanian hortikultura adalah sedang. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran kelompok tani dengan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk-produk pertanian hortikultura. Perlu penguatan peran kelompok tani dalam peningkatan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk-produk pertanian hortikultura di wilayah pegunungan Bromo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

*Kata kunci:
peran kelompok,
kapasitas petani,
proses hilirisasi,
petani hortikultura*

© 2023, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja dan salah satu sektor *leading* dalam ekonomi nasional. Sektor pertanian bernilai multifungsi yang tinggi dalam usaha peningkatan ketahanan pangan, swasembada pangan, kemandirian pangan, kesejahteraan petani-petani, dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Pertanian dengan program pemberdayaan kapasitas untuk lebih maju, modern dan mandiri akan mampu berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Rahman *et al*, 2022).

Pengembangan pertanian berbasis hortikultura sangat tepat dalam menyongsong Indonesia sebagai pusat ekonomi dunia di tahun 2045. Pertanian produk hortikultura yang tergolong produk buah buahan, sayur sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias lainnya. Produk Hortikultura merupakan komoditas yang berpotensi besar serta peluang untuk dikembangkan. Sehingga menjadi produk unggulan utama yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Indonesia. Penyuluhan bisa fokus pada peningkatan kemampuan petani dalam bermitra untuk proses hilirisasi produk hortikultura tersebut.

Peningkatan kesejahteraan petani memunculkan perlunya pembentukan kelompok tani hingga gabungan kelompok tani. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani di desa-desa didasarkan pada kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan konsep pemberdayaan. Konsep pemberdayaan bagi petani berarti melakukan perubahan peran dan

perilaku yang akan dijalankan oleh petani. Merubah peran untuk mendapatkan nilai-nilai baru tergantung pada kesiapan dan ketrampilan SDM, budaya lokal yang ada, solidaritas untuk bekerja bersama-sama dan kemampuan pendamping lapangan dalam memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani termasuk ke dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di tengah masyarakat yang tumbuh dari terbentuknya kelompok-kelompok, salah satu kelompok bentukan pemerintah yaitu kelompok tani. 2 Kegiatan kelompok tani dapat dilakukan berdasarkan jenis usaha atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pascapanen, pengolahan hasil panen dan sebagainya. Kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, dan solidaritas antarpetani sehingga merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok agar setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar besarnya dari kelompok tani (Syahyuti, 2007).

Kelompok tani merupakan sebuah kumpulan petani dengan dasar adanya kesamaan kepentingan, adanya kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban. Tujuan dibentuknya kelompok yaitu untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggotanya (Permentan Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani Nomor 67 Tahun 2016). Kelompok tani terus dibina untuk memperkuat perannya dalam Pembangunan pertanian. Peran kelompok tani telah ditetapkan oleh Permentan, yaitu: (a) menunjang kelas belajar diantara anggota kelompok dan masyarakat disekitarnya, dengan adanya belajar akan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan usahatani; (b) Menjadi wahana kerjasama yang solid, kelompok tani merupakan tempat interaksi memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain yang memiliki kepentingan; (c) Unit produksi hasil-hasil pertanian, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan menjalankan usaha agribisnis yaitu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan semua bagian dari hulu-hilir (Tarigan *et al.*, 2017).

Kelompok tani yang dinamis akan dapat membawa kondisi pertanian yang lebih baik, usahatani yang optimal, efisien dan berdaya saing. Peningkatan pendapatan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan serta kegotong royongan (Maulana, 2019). Menurut Aslidayanti (2019) bahwa kelompok tani memiliki (empat) 4 peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani anggota kelompok, misalnya sebagai penyaluran sarana produksi dari bantuan pemerintah, sebagai fasilitator handal dalam pendampingan teknologi, memfasilitasi pasar, dan kerjasama dalam pengelolaan usahatani. Peran yang dinilai sangat memberikan manfaat yaitu peran kelompok dalam memfasilitasi dan avails pasar, karena dengan peran yang baik tersebut petani anggota memiliki jaminan pasar dan tempat pengolahan bersama.

Menurut Rangga *et al.* (2023) bahwa peran penyuluh masuk kategori rendah dengan, yang disebabkan kurangnya aktif kegiatan penyuluhan. Ada tiga faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan petani, yaitu pengalaman usahatani, luas lahan, dan modal yang dimiliki oleh petani. Perilaku/kemampuan petani akan baik jika memiliki sikap yang positif terhadap inovasi teknologi yang dianjurkan oleh penyuluh. Petani yang memiliki modal tinggi dapat menerapkan semua inovasi teknologi yang baik sesuai dengan standar pemerintah dinas pertanian setempat. Kapasitas petani seiring dengan ketersediaan modal, kemampuan, pengalaman dan kepemilikan aset peralatan petani.

Hilirisasi sektor hortikultura penting untuk memperkuat ekspor dan memperluas jaringan pasar. Pendekatan *holistic on farm* sampai *off farm* pada sektor hortikultura akan

menjamin terciptanya produk berkualitas dengan kontinuitas yang tinggi dengan standar ekspor. Nilai tambah dan peningkatan pendapatan akan dapat di raih petani dikala industrialisasi dan modernisasi diterapkan pada produk primer hortikultura. Peran kelembagaan seperti Kelompok tani dan Gapoktan serta koperasi sangat di harapkan dalam memperkuat dan memfasilitasi petani dalam proses hilirisasi. Di Wilayah Jatim sudah melakukan percepatan transformasi digital serta hilirisasi UMKM berbasis produk hortikultura. Langkah tersebut dirasanya penting untuk mendorong produk hortikultura Jatim lebih naik kelas dan dapat menembus pasar internasional. Hilirisasi yang berhasil akan membuka peluang lapangan kerja baru, menciptakan nilai tambah terhadap produk, meningkatkan devisa negara, dan membuat neraca perdagangan positif. Jika tahapan hilirisasi pertanian tidak berjalan maka value tidak bertambah, oleh karena itu hilirisasi berbagai komoditas pertanian harus didorong lebih kuat dan berkembang.

Sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak bagi kelompok tani perlu di kembangkan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman bahwa kemitraaan dan kerjasama dengan *stakeholders* pertanian perlu terus dikembangkan untuk keberhasilan hilirisasi pertanian. Dari fenomena tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimana tingkat peran kelompok tani dan kapasitas petani pada proses hilirisasi produk-produk pertanian hortikultura di wilayah pegunungan Bromo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. (2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk-produk pertanian hortikultura di wilayah pegunungan Bromo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Ngadisari Kec. Sukapura Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian pada bulan Juni-Agustus 2023. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis. Metode pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik simpel random sampling pada populasi 70 petani dari dua kelompok tani di Desa Ngadisari sehingga sampel petani didapat sebanyak 30 petani dan *key informan* sebanyak lima responden yang diambil secara *purposive* untuk melengkapi data kualitatif penelitian.

Teknik analisis data yang telah digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dan inferensial. Pengukuran dengan skala likert skoring dan pembuktian hipotesis dengan statistik inferensial korelasi *Rank Spearman*. Skor didapatkan pada hasil jawaban petani menggunakan alat bantu skala likert akan ditotal keseluruhan per indikator sehingga menghasilkan skor yang berdasarkan pada empat tingkatan yaitu (1-4) tidak puas/menerapkan rendah, cukup puas/cukup menerapkan, puas/menerapkan tinggi, dan sangat puas /menerapkan sangat tinggi.

Variabel dalam penelitian ini adalah peran kelompok tani hortikultura (X), meliputi: X1=Sebagai unit belajar mengajar, X2=Sebagai unit produksi dan X3=Sebagai wahana kerjasama di wilayah Tengger Bromo. Variabel lainnya adalah kapasitas petani dalam proses hilirisasi untuk nilai tambah dan daya saing produk hortikultura (Kentang, Bawang prei, dan Kubis). Variabel kapasitas petani pada proses hilirisasi (Y) yaitu; (1) Kemampuan petani dalam penerapan usahatani dengan SOP baik,(2) Kemampuan petani dalam menggunakan Teknologi hulu-hilir yang *up date*/terbaru, (3) kemampuan dalam kerjasama dan kemitraan dengan perusahaan untuk alih teknologi, (4) Kemampuan petani dalam memasarkan produk hortikultura dengan pengemasan standar, (5) Kemampuan mengolah produk diolah lebih lanjut,

(6) *Bargaining* petani dalam menjual produknya dengan mendapat harga yang tinggi. Adapun analisis statistik inferensial korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

d_i adalah perbedaan antara kedua ranking

N adalah banyaknya observasi.

Keterangan :

Y = Kapasitas Hilirisasi (skor)

X = Peran kelompok tani (skor)

X1=Sebagai unit belajar mengajar

X2=Sebagai unit produksi usahatani

X3=Sebagai wahana kerjasama

Tabel 1. Indeks Koefisien dan kekuatan Korelasi *Rank Spearman*

No	Koefisien	Kekuatan Korelasi
	0,00 – 0,199	Sangat lemah
	0,200 – 0,399	Lemah
	0,400 – 0,599	Sedang
	0,600 – 0,799	Kuat
	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Peran Kelompok Tani dan Kapasitas Petani dalam proses Hilirisasi Produk Hortikultura di Desa Ngadisari di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Kapasitas petani hortikultura bisa berkembang sebagai hasil interaksi belajar dengan sesama petani dalam wadah kelompok tani. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk hortikultura masuk dalam kategori tinggi (56,7%). Tingkat Peran Kelompok Tani Hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo di ukur dengan 3 indikator utama, yaitu: (1) Sebagai unit belajar mengajar; (2) Sebagai unit produksi; (3) Sebagai wahana Kerjasama. Indikator sebagai unit belajar mengajar, sebagian wahanan kerja sama dan sebagai unit produksi semua masuk dalam kategori sedang. Indikator peran kelompok sebagai unit belajar mengajar sebagian besar masuk dalam kategori sedang (46,7%). Pada indikator peran kelompok sebagai unit produksi sebagaimana besar juga masuk dalam kategori sedang (53,4%). Adapaun peran kelompok sebagai wahana untuk bekerja sama juga. Sebagian besar dalam kategori sedang (50%). Kondisi ini selaras dengan penelitian Maulana (2019) bahwa peran kelompok dalam meningkatkan peekonomian petani adalah tinggi. Peran kelompok sebagai kelas belajar mengajar dan wahana Kerjasama adalah tinggi, sedangkan peran kelompok sebagai unit produksi adalah rendah.

Petani hortikultura di Wilayah pegunungan Bromo sering kali memanfaatkan kelompok pada proses belajar mengajar apabila ada inovasi baru yang di bawa oleh para penyuluh atau pendamping Pembangunan lainnya. Contoh kegiatan yang baru dilaksanakan oleh kelompok tani di Ngadisari adalah belajar membuat pupuk organik dari kotoran kuda dan bahan organik lainnya. Selain itu, kelompok tani berperan sebagai unit produksi dengan melaksanakan usahatani dan penjualan hasil produksi secara bersama-sama seperti komoditas kentang, wortel, bawang daun dan jagung putih. Peran kelompok sebagai wahana kerjasama antar anggota dan sesama kelompok dapat dilihat pada pelaksanaan kerjasama dalam pengolahan cabai terong dan terong Belanda untuk di jadikan kaos kemasan botol kolaborasi dengan kelompok ibu-ibu darmawanita.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aslidayanti, (2019) bahwa peran kelompok tani dapat diperluas pada kegiatan yang lebih mendukung ekonomi pedesaan seperti memberikan manfaat yaitu peran kelompok tani untuk memfasilitasi kepastian akses pasar, karena dengan peran tersebut petani anggota kelompok tani akan memiliki jaminan pasar yang lebih mudah dan luas. Selain itu ada beberapa kelompok tani yang sudah menerapkan sistem pemasaran dengan sistem lelang terbuka beberapa komoditas bernilai ekonomi tinggi. Sistem tersebut sebaiknya perlu didampingi oleh pemerintah dan pendamping Pembangunan. Pengurus kelompok juga perlu meningkatkan kapasitasnya dengan aktif ikut pelatihan/kursus ekspor impor dan manajemen pemasaran terkini. Kelompok tani juga punya peran yang kuat pada tahap *on farm*, diantaranya sebagai forum belajar berusaha tani dan berorganisasi, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani. Lebih jauh, kelompok tani juga bisa berperan dalam memberikan umpan balik tentang kinerja suatu inovasi teknologi. Para peneliti dan pengembang teknologi sangat memerlukan feed back dan masukan kritis untuk perbaikan (Nuryanti dan Swastika, 2001).

Tabel 2. Tingkat Peran Kelompok Tani Hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo

Peran Kelompok (X)	Interval (Skor)	Kategori	Presentase (%)
(X1) Sebagai unit belajar mengajar	0-3	Rendah	13,3
	4-6	Sedang	46,7
	7-9	Tinggi	36,7
(X2) Sebagai unit produksi	0-4	Rendah	10
	5-8	Sedang	53,4
	9-12	Tinggi	36,6
(X3) Sebagai wahana Kerjasama	0-2	Rendah	10
	3-3,7	Sedang	50
	3,8-4	Tinggi	40
(X) Peran kelompok Tani	0-9	Rendah	4
	10-15	Sedang	40,0
	16-25	Tinggi	56,7

Sumber: Data primer diolah (2023)

Kapasitas petani dalam proses Hilirisasi Produk Hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo sesuai Tabel 3 sebagian besar adalah masuk kategori sedang (46,7%) dan disusul kategori tinggi sebesar (36,7%). Peningkatan kapasitas petani dalam tahapan pasca panen, panen dan pengolahan hasil menjadi langkah penting dan segera kembangkan oleh semua stakeholders pertanian. Harapan petani maju dalam usahatani, modern dalam pengolahan akan menjadi pengungkit peningkatan nilai tambah dan pendapatan. Usaha penguatan modernisasi pertanian dengan penyediaan metode, alat mesin-mesin pertanian, sarana prasarana produksi pertanian yang memadai serta peralatan mesin penanganan pasca panen untuk mendukung kegiatan pengembangan sistem pertanian terpadu menjadi program utama untuk memperkuat kontribusi sektor pertanian hortikultura. Berdasarkan data penelitian bahwa kapasitas petani dalam memasarkan produk hortikultura dengan pengemasan standar menjadi kemampuan yang paling dikuasai: (1) oleh anggota kelompok, kemudian disusul oleh kemampuan petani dalam penerapan usahatani dengan SOP baik (2), selanjutnya (3) kemampuan dalam kerjasama dan kemitraan dengan perusahaan untuk alih teknologi, (5) kemampuan mengolah produk diolah lebih lanjut, (2) kemampuan petani dalam menggunakan teknologi hulu-hilir yang *up date*/terbaru, dan yang terakhir (6) bargaining petani dalam menjual produknya dengan mendapat harga yang tinggi.

Tabel 3. Kapasitas Petani dalam Proses Hilirisasi Produk Hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo

Kapasitas (Y)	Interval (skor)	Kategori	Presentase (%)
Kapasitas Petani dalam Proses Hilirisasi produk hortikultura	0-11	Rendah	16.6
	12-16	Sedang	46,7
	17-23	Tinggi	36,7

Sumber: Data primer diolah (2023)

Kesadaran petani hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo untuk meningkatkan nilai tambah hasil komoditasnya sudah tinggi. Namun, daya adaptasi petani dalam penggunaan inovasi teknologi perlu masih ditingkatkan. Mengingat tidak mudah petani dalam menerapkan inovasi teknologi di wilayah Pegunungan yang memiliki kemiringan curam dan adanya pegunungan aktif serta dekat dengan hutan lindung dan kondisi geografis yang butuh adaptasi yang tinggi. Wilayah pegunungan Bromo merupakan lokasi wisata populer dalam dan luar negeri menjadi kekuatan dan peluang baik dalam mendorong dalam proses Hilirisasi produk Hortikultura terutama adanya hotel, *restaurant*, penginapan dan warung-warung makan bagi wisatawan yang memerlukan produk-produk hortikultura dan buah-buahan yang siap konsumsi ataupun untuk oleh-oleh, sehingga kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo bisa adaptif meningkat perlahan-lahan memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen yang terus berkembang. Lingkungan yang dinamis selama ini peran pendamping pembangunan pertanian sebaiknya terus di

tingkatkan melalui program-program yang intensif dan berkelanjutan. Keadaan ini linier dengan hasil penelitian Rahman *et al.* (2022) bahwa sesuai dengan perkembangan inovasi-teknologi yang maju pesat, kelompok tani dapat menggunakan banyak platform digital untuk memasarkan secara luas produk hasil pertaniannya. Peran penyuluh pertanian, pemberdaya masyarakat dan pendamping pembangunan pemerintah menjadi penting guna mendorong tumbuh berkembangnya UMKM sehingga proses hilirisasi pelan-pelan terus berkembang baik.

Faktor-Faktor dari Peran Kelompok Tani yang berhubungan dengan Kapasitas Petani dalam Proses Hilirisasi Produk Hortikultura di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Peran kelompok tani menjadi pendorong utama dalam peningkatan dinamika anggota kelompok tani. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa faktor-faktor dari peran kelompok tani yang berhubungan dengan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk hortikultura, yaitu: peran kelompok tani sebagai (X1) unit belajar mengajar, (X2) Sebagai unit produksi, dan (X3) Sebagai wahana Kerjasama. Peran kelompok tani sebagai (X1) unit belajar mengajar, (X2) Sebagai unit produksi memiliki hubungan yang kuat positif dan sangat signifikan. Sedangkan peran kelompok tani (X3) sebagai wahana kerjasama memiliki hubungan yang sedang saja positif dan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk pertanian hortikultura.

Tabel 4. *Out Put* Korelasi *Spearman's rho* Faktor-Faktor dari Peran Kelompok Tani yang berhubungan dengan Kapasitas Petani dalam Proses Hilirisasi Produk Hortikultura.

Peran Kelompok (X)	Kapasitas Petani (Y)		
	Koefisien korelasi	Kekuatan	Signifikansi
(X1) Sebagai unit belajar mengajar	0,798**	Kuat	Sangat signifikan
(X2) Sebagai <u>unit produksi</u>	0,731**	Kuat	Sangat signifikan
(X3) Sebagai wahana Kerjasama	0,516**	Sedang	Sangat signifikan
(X) Peran Kelompok Tani	0,810**	Sangat kuat	Sangat signifikan

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*, * . *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*.
Sumber: Hasil analisis data primer (2023).

Hal ini senada dengan pendapat Pramono dan Yuliawati (2019) bahwa fungsi dan peran kelompok tani sebagai kelas kelas belajar yang efektif, wahana kerjasama dan penyedia berbagai macam unit produksi usahatani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani yang telah bergabung dalam kelompok tani. Apabila kinerja penyuluh pertanian terlaksana dengan baik maka pelaksanaan program Hutan Kemasysrakatan (HKm) akan berhasil dengan efektif juga. Selanjutnya program tersebut akan dapat mencapai tujuan serta sasaran yang sudah ditetapkan di awal program. Perubahan kinerja penyuluh akan berdampak positif dan meningkatkan

motivasi pada pelaksanaan program HKm oleh anggota kelompok HKm. Jadi pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang paling efektif dan menjamin keberhasilan peningkatan kapasitas petani (Elena *et al.* 2021).

Temuan ini juga senada dengan penelitian Farmia (2021) bahwa peran kelompok tani sebagai wahana produksi dalam rangka mendukung produksi pengolahan pupuk organik masuk dalam kategori berperan. Walaupun peran kelompok dari sisi kerjasama seperti kemitraan dengan perusahaan atau swasta dan kegiatan pemasaran yang lebih luas jangkauannya masih harus ditingkatkan lagi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hadi *et al* (2019) bahwa peranan kelompok tani dalam mendukung anggotanya untuk menerapkan budidaya padi organik sesuai SOP tergolong kurang kuat atau kurang berhasil. Faktor penyebab tingkat kegagalan tersebut yaitu: (1) kurangnya adanya informasi terkait sistem pertanian organik dari PPL dan sumber lainnya. (2) Rendahnya tingkat kesadaran petani anggota, (3) kurang sabar dan tidak mau repot, (4) Petani masih kurang menerapkan fasilita/teknologi dari pemerintah, (5) Letak Demplot kurang tepat karena masih terkontaminasi dengan usahatani konvensional, dan 6) Jaminan pasar produk organik belum jelas.

KESIMPULAN

Peran kelompok tani dalam peningkatan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk hortikultura masuk dalam kategori tinggi (56,7%). Indikator peran kelompok sebagai unit belajar mengajar sebagian besar masuk dalam kategori sedang (46,7%). Pada indikator peran kelompok sebagai unit produksi sebagaimana besar juga masuk dalam kategori sedang (53,4%). Adapaun peran kelompok sebagai wahana untuk bekerja sama juga sebagian besar dalam kategori sedang (50%). Kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk hortikultura di Wilayah Pegunungan Bromo sebagian besar adalah masuk kategori sedang (46,7%) dan disusul kategori tinggi sebesar (36,7%). Peningkatan kapasitas petani dalam tahapan pasca panen, panen dan pengolahan hasil menjadi langkah penting dan segera kembangkan oleh semua *stakeholders* pertanian. Faktor-Faktor dari peran kelompok tani yang berhubungan dengan kapasitas petani dalam proses hilirisasi produk hortikultura, yaitu: peran kelompok tani sebagai (X1) unit belajar mengajar, (X2) Sebagai unit produksi, dan (X3) Sebagai wahana Kerjasama. Peran kelompok tani sebagai (X1) unit belajar mengajar, (X2) Sebagai unit produksi memiliki hubungan yang kuat positif dan sangat signifikan. Sedangkan peran kelompok tani (X3) sebagai wahana Kerjasama memiliki hubungan yang sedang saja namun positif dan sangat signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP3M UNEJ yang telah memberikan dana hibah Internal Riset Keris HIPI Tahun 2023 dengan judul Riset: *Pengembangan Pertanian Industrial Hortikultura di Wilayah Bromo guna Penguatan Akses Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Tengger.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aslidayanti, 2019. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai. *Jurnal Perbal*. Volume 7 No. 1.: 70-83.
- Elena Y, Aviati Y, Nikmatullah, D. 2021. Hubungan antara Pelaksanaan Program Hutan Kemasyarakatan Dengan Kinerja Penyuluh Kehutanan di Provinsi Lampung. *Jurnal Kirana*. Vol. 2(2): 105-112.
- Farmia, A. 2021. Identifikasi Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*, 31 Juli 2021. e ISSN : 2774-1982. DOI: <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.174>.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 67/Permentan/SM.050/12/2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Hadi, S, Akhmadi, A.N, Prayuginingsih, H. 2019. Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15 No. 2: 154-168.
- Pramono, LG, Yuliawati 2019. Peran Kelompok tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo KotaSalatiga. *AGRITECH*, Vol. XXI No.2. 130-139.
- Rahman RA, Fathurrahman K, Wijaya, AIW.2022. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pemasaran. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga di Mijen, Semarang. SENAMA*: 137-148.
- Rangga K,anfika H, Silviyanti S, Priantika, A. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Kirana*.Vol. 4(1) : 1-16.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, NA., Sinar Indra K., M.Jufri. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang). <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/cess/article/view/2134>
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 5 No. 1.
- Maulana, K. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Volume 5 Nomor 2 (2019) : 67 – 71
- Nurhayati dan Swatiska 2011.Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*, Volume 29 No. 2, 115 - 12